



**UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**

**MODUL BAHAN AJAR  
(RENCANA KEGIATAN BELAJAR MINGGUAN)**



**MANAJEMEN PEMASARAN  
(BRANDING DALAM KASUS PARIWISATA)  
SEMESTER III**

Disusun Oleh:

Nizwan Zukhri  
Devi Valeriani  
Jamilah Cholilah

2014

## KATA PENGANTAR

Modul ini merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi pada mata kuliah manajemen pemasaran, khususnya pemasaran jasa pariwisata. Kasus yang diangkat adalah bagaimana upaya dalam menguatkan branding terhadap pengembangan pariwisata dengan adanya booming dari Novel dan Film Laskar Pelangi. Modul ajar ini diberikan kepada mahasiswa dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta mencapai kompetensi yang diharapkan agar sesuai dengan kompleksitasnya. Pendekatan pembelajaran dengan sistem modul memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Adapun peran modul dalam proses pembelajaran antara lain dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, serta mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, baik mahasiswa maupun dosen. Harapannya modul ini dapat digunakan secara tepat, menambah motivasi dan mendapatkan inspirasi untuk pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Deskripsi Singkat .....	1
1.2 Manfaat Pembelajaran .....	1
1.3 Learning Outcome.....	1
1.4 Materi Pembelajaran.....	1
1.4.1 Konsep Branding .....	1
1.4.2 Strategi Branding.....	1
1.4.3 Alternatif Branding.....	2
1.4.4 Brand Value.....	3
<b>II BRANDINGISASI</b>	
Brandingisasi dan Booming Laskar Pelangi dengan Pengembangan Pariwisata	
Ta.....	4
2.1 Konsep Pengembangan Pariwisata.....	4
2.2 Komponen- Komponen Wisata.....	6
2.3 Gambaran Objek Wisata di Pulau Belitung.....	8
2.3.1 Kabupaten Belitung .....	15
2.3.2 Kabupaten Belitung Timur.....	17
<b>III. SWOT ANALYSIS</b> .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## 1.1. Deskripsi Singkat

Minggu kedua belas perkuliahan menjelaskan tentang Definisi dan Peran Merek, Konsep Branding, Strategi Branding, Alternatif Branding, yang dikaitkan dengan kasus pemasaran jasa pariwisata dengan strategi SWOT Analysis.

## 1.2. Manfaat Pembelajaran

Konsep berbagai fungsi dalam proses pemasaran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui pentingnya keterkaitan hubungan merek, konsep Branding. Strategi Branding, Alternatif Branding, yang dikaitkan dengan kasus pemasaran jasa pariwisata dengan strategi SWOT Analysis.

## 1.3. Learning Outcome

Mahasiswa diharapkan mampu membuat rancangan SWOT Analysis dengan implementasi kasus-kasus pemasaran jasa.

## 1.4. Materi Pembelajaran

### 1.4.1. Konsep Branding

*Branding* adalah bagian yang sangat mendasar dari kegiatan pemasaran yang sangat penting untuk dimengerti atau dipahami secara keseluruhan. *Branding* diasosiasikan biasanya akan dibuat terstruktur dan akan diasosiasikan dengan nama merek atau *brand* yang lebih spesifik. Asosiasi antara makna dengan merek biasanya berasal dari berbagai kegiatan dari organisasi seperti kegiatan pemasaran, kegiatan komunikasi melalui media, kegiatan promosi serta karakteristik dari perusahaan atau produk itu sendiri misalnya nama, kemasan serta logo.

*American Marketing Association* (AMA) mendefinisikan *brand* atau merek itu adalah sebagai nama, istilah, tanda, simbol atau desain atau kombinasi dari kesemuanya yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dan akhirnya dapat membedakan diri sendiri dengan yang lainnya (Kotler, 2002). *Branding* tidak hanya membuat target pemasaran tetapi juga memilih pasar yang penuh kompetensi dan membuat prospek-prospek pemasaran sehingga dapat memberikan solusi kepada kebutuhan.

### 1.4.2. Strategi Branding

Strategi *branding* atau *Brand strategy*, menurut Schultz dan Barnes (1999), dapat

diartikan manajemen suatu merek dimana terdapat sebagai kegiatan yang mengatur semua elemen-elemen yang bertujuan untuk membentuk suatu *brand*. Sedangkan menurut Gelder (2005), "*The brand strategy defines what the brand is supposed to achieve in terms of consumer attitudes and behavior*", yang artinya strategi merek mendefinisikan apa yang seharusnya dicapai suatu *brand* dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku konsumen.

Strategi *branding* yang baik adalah:

1. Dapat menyampaikan pesan dengan jelas.
2. Dapat mengkonfirmasi kredibilitas pemilik *brand* tersebut.
3. Dapat menghubungkan dengan target pemasaran yang lebih personal.
4. Memotivasi pembeli
5. Menciptakan kesetiaan pelanggan.

Sehingga untuk sukses di dalam suatu strategi *branding*, kita harus memahami kebutuhan serta keinginan dari pelanggan serta prospek atau calon pelanggan. Merek atau *brand* seharusnya ada di dalam hati dan pikiran setiap pelanggan, klien serta prospek. *Brand* merupakan gabungan antara pengalaman serta persepsi mereka yang mana bisa kita pengaruhi dan ada juga yang tidak bisa kita pengaruhi.

### 1.4.3. Alternatif Branding

Umumnya ada dua pendekatan yang cenderung digunakan dalam memaknai merek dalam kepentingan perusahaan, yaitu *brand identity* dan *brand external*. Dalam konteks *brand identity* merek digunakan sebagai identifikasi, nama, logo slogan, peristiwa kesadaran dan image. Sementara *brand external* digunakan sebagai pemberi kesan yang handal, gaya hidup dan kontak pelanggan dengan merek tersebut. Alternatif branding dapat dipilih (paling cocok) dalam bisnis yang sedang atau akan dijalankan :

1. *No Brand Identity*: tidak ada merek dan hanya ada nama perusahaan karena kurangnya dukungan finansial
2. *Specific Branding*: Perusahaan beroperasi di pasar asing dengan produk yang diberi merek tertentu.
3. *Private Brand*: Menggunakan merek milik perantara dalam menjual produk ke pasar asing.
4. *Manufacture Brand–Corporate Branding*: Menggunakan perusahaan sendiri dalam menjual produk.

5. *Multiple Brand*: Menggunakan beberapa merek dalam satu pasar.
6. *Single Brand*: Perusahaan menggunakan satu merek dalam satu pasar.
7. *Local Brand*: Menggunakan merek yang khusus bagi setiap pasar baik lokal, nasional maupun pasar asing
8. *Worldwide Brand*: Menggunakan satu merek untuk menjual produk keseluruhan dunia.
9. *Brand Community*: Merupakan serangkaian struktural dan hubungan sosial para pengguna merek.

#### **1.4.4. Brand Value**

Rumusan *Brand Value* yang sukses adalah ketika calon pelanggan atau pelanggan mudah mengenali nilai inti merek (*core brand value*) yang terdiri dari: citra merek (*value image*), citra produk (*product image*) dan citra nilai (*value image*).

1. *Brand image*: merupakan serangkaian sifat *tangible* dan *intangible*.
2. *Product image*: merupakan karakteristik produk yang jelas, termasuk yang belum pernah dipakai sebelumnya.
3. *Value image*: merupakan karakteristik tampilan yang memiliki nilai psikologis paling relevan bagi target pasar dan spesifikasi kategori produk.

## II. BRANDINGISASI

### **Brandingisasi dan Booming Laskar Pelangi dengan Pengembangan Pariwisata**

Kasus dalam pembelajaran ini adalah bagaimana menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah pemasaran jasa, yang sedang mengalami booming brandingisasi. Contoh yang diambil adalah booming film Laskar Pelangi di Pulau Belitung, bagaimana kaitannya dengan brandingisasi.

#### **2.1. Konsep Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata, dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996;99)

Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Fisik

Menurut UU RI No.23 Tahun 1997 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yang meliputi: Aspek Geografi, Topografi, Geologi, Klimatologi, Hidrologi, *Visability*, serta *Vegetasi* dan *Wildlife*.

## 2. Aspek Daya Tarik

Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Menurut Inskeep (1991:77) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. *Natural Attraction* : Berdasarkan pada bentukan lingkungan alami
- b. *Cultural Attraction* : Berdasarkan pada aktivitas manusia
- c. *Special Types of Attraction* : atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori sebelumnya, tetap merupakan atraksi buatan seperti *theme park*, *circus*, *shopping*.

## 3. Aspek Aksesibilitas

Salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat.

Menurut Bovy dan Lawson (1998:202), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu :

- a. Sebagai alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.
- b. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menemukan suatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

Pada peran kedua, menunjukkan aspek non fisik yang juga merupakan faktor penting dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan, dapat berupa keamanan sepanjang jalan, dan waktu tempuh dari tempat asal menuju ke destinasi. Selanjutnya Bovy dan Lawson (1998) membagi jalan untuk kepentingan wisatawan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. Jalan Utama yang menghubungkan wilayah destinasi utama dengan jaringan jalan nasional atau jalan utama di luar kawasan.
- b. Jalan Pengunjung, yaitu jalan sekunder yang biasanya beraspal ataupun gravel yang menghubungkan dengan fasilitas wisata yang spesifik seperti resort, hotel yang terpisah, restoran atau atraksi rekreasi lainnya.
- c. Sirkuit Pengunjung, untuk kegiatan melihat-lihat dengan pemandangan yang menarik di sepanjang jalannya.

#### 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medlik (1974), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi.

#### 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Dalam analisa sosial ekonomi membahas mengenai mata pencaharian penduduk. Komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi suatu tolak ukur mengenai apakah posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor kurang menguntungkan dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada. Mengenai aspek budaya dapat diangkat sebagai suatu topik pada suatu kawasan. Dennis L. Foster menjelaskan mengenai pengaruh kebudayaan (*cultural influences*) sebagai berikut: "Para pelaku perjalanan tidak membuat keputusan hanya berdasarkan pada informasi pemrosesan dan pengevaluasian.

### 2.2. Komponen-Komponen Wisata

Menurut Inskeep (1991:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan

sebagai berikut:

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
- b. Akomodasi  
Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata  
Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations*. Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi. Faktor ini menghimbau agar masyarakat lokal benar-benar dapat diberdayakan dengan keberadaan suatu objek wisata di daerahnya, sehingga masyarakat akan memiliki rasa memiliki agar menimbulkan keramahan bagi wisatawan yang berkunjung.
- d. Faktor Optimalisasi lahan (*Areuoptimalisation*)  
Maksudnya adalah lahan yang dipakai sebagai kawasan wisata alam digunakan berdasarkan pertimbangan optimalisasi sesuai dengan mekanisme pasar tanpa melupakan pertimbangan konservasi, preservasi, dan proteksi.
- e. Faktor Pemerataan harus diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan manfaat terbesar untuk kelompok masyarakat yang paling tidak beruntung serta memberikan kesempatan yang sama kepada individu sehingga tercipta ketertiban masyarakat tua rumah menjadi utuh dan padu dengan pengelola kawasan wisata.

Plog (1972), mengelompokkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentris*  
Yaitu wisatawan hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. *Psycocentris*.  
Yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya.

### 3. *Mid-Centris*,

Yaitu terletak diantara tipologi *Allocentris* dan *Psycocentris*

Menurut Pitana (2005), tipologi wisatawan perlu diketahui untuk tujuan perencanaan, termasuk dalam pengembangan kepariwisataan, tipologi yang lebih sesuai adalah tipologi berdasarkan atas kebutuhan riil wisatawan sehingga pengelola dalam melakukan pengembangan objek wisata sesuai dengan segmentasi wisatawan. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan wisatawan :

1. Fasilitas pelayanan diri seperti salon kecantikan, fasilitas pelayanan kesehatan, keamanan umum dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).
2. Fasilitas dan pelayanan transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
3. Infrastruktur lain seperti penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).
4. Elemen Kelembagaan adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

## 2.3. Gambaran Objek Wisata di Pulau Belitung

### 2.3.1 Kabupaten Belitung

#### 1. Letak Geografis

Kabupaten Belitung dengan Ibukota Tanjungpandan. Secara geografis terletak di sebelah bumi selatan pada posisi 107°08 - 107°58 Bujur Timur dan 02°30 - 03°15 Lintang Selatan. Memiliki luas seluruhnya 229.369 ha atau ±2.293,69 km<sup>2</sup>.

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar

Pada peta dunia Belitung dikenal dengan nama "*Billiton*", salah satu pulau yang pada masanya pernah menyumbangkan devisa terbesar pada negara dari hasil pertambangan timah. Pulau Belitung juga merupakan pulau terbesar kedua setelah pulau Bangka yang memiliki 98 buah pulau besar dan kecil, diantaranya sudah dikenal menjadi daerah destinasi wisata.

Secara administratif, Kabupaten Belitung terdiri dari 5 kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Tanjungpandan
- Kecamatan Membalong
- Kecamatan Selat Nasik
- Kecamatan Sijuk
- Kecamatan Badau

## 2. Letak Topografis

Kondisi topografis Kabupaten Belitung terdiri dari dataran rendah dengan rawa-rawa di beberapa tempat dan gugusan perbukitan di bagian tengah dengan ketinggian 150-500 m dari atas permukaan laut. Tanah Pulau Belitung umumnya didominasi oleh kwarsa dan pasir, timah, kaolin serta bahan mineral lainnya.

## 3. Iklim

Kabupaten Belitung termasuk wilayah yang beriklim tropis dan basah. Musim kemarau berlangsung antara Juni-September sedangkan musim hujan antara bulan Oktober-Mei dengan suhu rata-rata 25,4°C-27,4°C.

## 4. Flora dan Fauna

Umumnya jenis flora dan fauna di Kabupaten Belitung memiliki berbagai variasi tropis. Tumbuhan spesifik daerah ini adalah pinang merah dalam bahasa lokal disebut "*genayun*". Selain itu terdapat juga pohon simpur dimana daunnya dapat digunakan sebagai pembungkus. Pohon petaling dan simpur laki menurut kepercayaan masyarakat sebagai penangkal terhadap binatang buas. Pohon sapu-sapu, sentigi sangat baik dijadikan tanaman bonsai. Sedangkan jenis fauna yang unik berupa tarsius bancanus

saltator jenis primate dalam bahasa Belitung disebut “Pelillean” dan tupai Selat Nasik yang mempunyai warna berbeda dari tupai biasanya.

#### 5. **Penduduk, Agama, Sosial Budaya**

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung berdasarkan akhir tahun 2010 sebanyak 155.640 jiwa, terdiri dari berbagai etnis seperti Suku Bugis, Jawa, Batak, Bali termasuk keturunan Thionghoa. Banyaknya suku yang mendiami Pulau Belitung menjadikan masyarakat Belitung laksana “Miniature Indonesia” saling berdampingan dan membaaur. Bahkan banyak terjadi perkawinan antar etnis. Penduduk asli berasal dari etnis melayu sedangkan bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu Bahasa Melayu dan pada umumnya dapat berbahasa Indonesia.

Penduduk Kabupaten Belitung sebagian besar memeluk agama islam selebihnya memeluk agama katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Pemeluk agama pada umumnya taat menjalankan ibadah.

Mata pencaharian penduduk sebagian menjadi pegawai baik pegawai pemerintah maupun swasta. Sebagian lagi menjadi penambang timah, nelayan, petani dan pedagang serta usaha lainnya.

#### 6. **Pariwisata**

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung didominasi oleh pantai dengan panorama yang indah, air yang jernih serta hamparan pasir putih di sepanjang pesisir pantainya. Daya tarik khusus pantai di Kabupaten Belitung rata-rata dihiasi berbagai formasi bebatuan besar dan kecil beranekaragam bentuk.

Di Kabupaten Belitung terdapat suatu perpaduan yang harmonis antara seni budaya tradisional Belitung dengan seni Paguyuban baik Jawa, Bali, Madura, Batak dan lain-lain termasuk etnis Thionghoa. Kegiatan gelar budaya tradisional Belitung yang rutin dilakukan setiap bulan April dan Mei adalah acara Marastaun. Kemeriahan malam final Pemilihan Bujang dan Dayang Belitong dapat disaksikan setiap tanggal 30 Juni menjelang peringatan hari jadi Kota Tanjungpandan, sedangkan Buang Jong diadakan pada bulan Agustus. Bila musim kemarau tiba, di Desa Kembiri Kecamatan Membalong selalu dilakukan upacara “nirok nanggok”.

Berbagai cinderamata yang mengesankan untuk dibawa pulang seperti “batu satam” yaitu sejenis batu meteor yang jatuh ke bumi jutaan tahun yang lalu. Batu ini dapat dibuat

sebagai hiasan kalung atau cincin. Disamping itu bisa dibeli kerajinan kerang-kerangan serta anyaman rotan dan anyaman dari daun pandan.

Seafood merupakan andalan utama daerah ini, sebut saja "gangan" yaitu kepala ikan "Ketarap" yang diracik dengan kuah kuning. Selain itu ada semacam makanan wajib bagi wisatawan yang baru tiba ke Belitung yaitu harus merasakan terlebih dahulu mie Belitung. Oleh-oleh lain untuk di bawa pulang, disini menyediakan makanan cemilan berupa kerupuk udang atau cumi dan abon ikan tenggiri, rusip, terasi udang dan lain-lain.

Tempat-tempat yang menarik yang dapat dijadikan obyek wisata antara lain:

#### - **Wisata Alam**

##### *Kebun binatang mini Tanjungpandan*

Museum ini terletak di dalam hutan kota Tanjungpandan dan telah dilengkapi fasilitas taman bermain untuk anak-anak, kantin dan panggung hiburan.

##### *Gurok Beraye Water Fall*

Gunung Tajam merupakan sebuah bukit tertinggi di Pulau Belitung dengan tinggi 500 M di atas permukaan laut. Dari puncaknya kita dapat menyaksikan keindahan panorama Pulau Belitung. Kurang lebih 300 M dari puncaknya terdapat sebuah curung dimana masyarakat Belitung menamakannya "Air Terjun Gurok Beraye".

##### *Batu Mentas*

Lokasi ini terletak di kawasan hutan lindung di Dusun Kelekak Datuk Kecamatan Badau sekitar 30 km dari pusat Kota Tanjungpandan. Pada lokasi ini terdapat sungai aliran airnya berasal dari wilayah Gunung Tajam. Selain sudah dijadikan tempat rekreasi, tempat ini juga merupakan pusat konservasi "*Tarsius Bancanus Saltator*" yaitu hewan primata jenis ini hanya ada di Pulau Belitung. Masyarakat Belitung menamakannya "*Pelilean*".

##### *Bukit Batu Telaga Bulan*

Di Desa Gunung Riting Kecamatan Membalong sekitar 65 km dari Kota Tanjungpandan terdapat sebuah Bukit Telaga Bulan. Ketinggian bukit sekitar 300 m di atas permukaan laut. Setidaknya ada 3 macam keunikan yang dapat ditemui disini. Pertama, diatas bukit terdapat hamparan batu besar yang luas dan jika berada diatasnya kita bisa melihat keindahan panorama alam sekitar sambil merasakan segarnya hembusan angin. Kedua, terdapat sebuah telapak kaki sebelah kanan tampak tenggelam di batu sedalam 1 cm.

panjang 48 cm dan lebar 21 cm. ketiga, ada sebuah telaga yang diberi nama telaga bulan. Menurut kepercayaan masyarakat disana bagi yang mencuci muka di telaga itu akan merasakan ketenangan jiwa dan dimudahkan mendapat jodoh.

### *Batu Baginda*

Kecamatan membalong tidak hanya memiliki wisata pantai yang menawan akan tetapi juga mempunyai destinasi lain dengan daya tarik tersendiri. Dari atas batu kita dapat melihat panorama alam sekitar yang menakjubkan. Tempat ini mudah dicapai dengan kondisi jalan cukup baik. jarak tempuh sekitar 6 km dari Kota Kecamatan Membalong.

### *Tanjung Lancur*

Satu lagi bangunan mercusuar terletak di Tanjung Lancur Kecamatan Selat Nasik. Kabupaten Belitung. Keberadaannya masih berfungsi dengan baik sebagai penuntun kapal laut yang masuk dan keluar melalui jalur wilayah Pulau Mendanau dan sekitarnya. Sejarah mencatat bahwa di tempat ini pernah terjadi pertempuran antara masyarakat selat Nasik dengan serdadu Belanda yang ingin masuk ke Selat Nasik melalui laut. Masyarakat selat Nasik yang gugur dalam pertempuran itu dinyatakan sebagai pejuang dan terpatri namanya di tugu Perjuangan Masyarakat Selat Nasik/Mendanau.

### *Bukit Berahu*

Pantai bukit Berahu terletak di Desa Tanjung Binga. 18 km dari Kota Tanjungpandan. Pantai ini memiliki sebuah restoran di atas bukit, sambil menikmati makanan, anda dapat melihat pemandangan cantik nan mempesona.

## **- Wisata Pantai**

### *Pantai Pasir Panjang*

Pantai ini terletak di kecamatan Selat Nasik. memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan hamparan pasir putih dan airnya yang jernih. Terlebih lagi pemandangan dari bibir pantai ke arah laut tampak hutan-hutan Bakau yang rindang nan eksotik. Sekitar 2 mil laut dari pantai ini terdapat gugusan Pulau Lima. merupakan tempat favorit bagi pemancing dan penyelam karena mempunyai banyak ikan serta keindahan pesona lautnya.

### *Pantai Tanjung Kiras*

Lokasi pantai berada di Kecamatan Membalong sekitar 66 km dari Kota Tanjungpandan. Pantai ini masih asri dan hening, yang ada hanya desiran angin laut dan riak-riak ombak tenang yang menerpa batu karang. Di depan pantai terdapat sebuah pulau yang cukup indah dan selalu didatangi penyu untuk bertelur

### *Pantai Teluk Gembira*

Pantai di ujung selatan Pulau Belitung ini sudah lama dikenal sebagai salah satu pantai yang indah di Kecamatan Membalong. Dengan garis pantai yang melengkung serta banyak ditumbuhi pohon nyiur dan cemara laut. Dihadapan pantai ini tampak Pulau Seliau yang dapat dicapai dengan menggunakan boat nelayan kurang lebih 15 menit dari pantai.

### *Pantai Penyabong*

Pantai ini terletak di Desa Mentigi Kecamatan Membalong atau 68 km dari pusat Kota Tanjungpandan. Di samping mempunyai pasir putih, objek wisata ini terdapat hutan yang ditumbuhi pohon-pohon besar cukup terawat dengan baik. Sudah tersedia fasilitas berupa shelter, rumah makan sederhana namun cukup bersih.

### *Pantai Tanjung Tinggi*

Tanjung Tinggi merupakan salah satu pantai yang sangat indah, sering dijadikan tempat syuting seperti syuting film *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* yang diangkat dari novel fenomenal karya anak muda Pulau Belitung Andrea Hirata. Jarak tempuh dari pusat kota Tanjungpandan sekitar 30 km.

### *Pantai Tanjung Kelayang*

Pantai ini terletak di kecamatan Sijuk. Jarak Tanjung Kelayang dari pusat kota Tanjungpandan 27 km. ada hal yang menarik dari pantai ini yaitu tampak dengan jelas di tengah laut batu kepala burung garuda. merupakan mascot Pantai Tanjung Kelayang.

### *Pantai Tanjung Pendam*

Pantai ini terletak di kota Tanjungpandan dengan luas sekitar 22 hektar. Berhadapan dengan pantai ini terdapat Pulau Kalamoa. didalamnya ada tempat peribadatan masyarakat Tionghoa. Untuk memanjakan pengunjung tempat ini telah dilengkapi dengan

berbagai fasilitas berupa; taman rekreasi, panggung hiburan, restoran, pasar seni, arena olah raga, shelter dan fasilitas lainnya.

#### **- Wisata Pulau**

##### *Pulau Burung*

Lokasi ini mudah dicapai sekitar 20 menit dengan boat dari Tanjung Kelayang atau dari pelabuhan nelayan Desa Tanjung Binga. Pulau ini menyimpan batu-batu unik salah satunya menyerupai kepala burung. Pulau ini tidak terlalu besar namun banyak ditumbuhi pepohonan yang dijadikan tempat bagi burung elang dan camar laut untuk bersarang.

##### *Pulau Kepayang*

Pulau ini merupakan salah satu gugusan pulau yang berada di Desa Tanjung Binga. Pulau dapat dicapai dengan menggunakan boat nelayan kira-kira 15 menit dari obyek wisata Tanjung Kelayang. Selain dijadikan pusat konservasi penyu dan program rehabilitasi penanaman terumbu karang baru, tempat ini juga telah dilengkapi berbagai fasilitas berupa cottage, restoran yang penataannya disesuaikan dengan situasi alam setempat.

##### *Pulau Pasir*

Pulau ini dapat ditempuh dari Pantai Tanjung Kelayang dengan menggunakan boat nelayan selama 15 menit. Kegiatan yang dapat dilakukan disini adalah snorkeling dan berjemur. Di samping itu juga wisatawan dengan mudah menjumpai binatang laut berukuran besar.

##### *Pulau Batu Berlayar*

Tempat ini mudah dicapai menggunakan kendaraan boat nelayan sekitar 10 menit dari Pantai Tanjung Kelayang. Bila air laut pasang maka seluruh permukaan pulau tersebut akan digenangi air laut dan saat itulah keunikan batu-batu itu seakan tampak seperti sedang berlayar.

##### *Pulau Lengkuas*

Pulau Lengkuas adalah nama sebuah pulau dan masih berdiri tegak menara mercusuar yang dibangun pada masa colonial Belanda tahun 1882. Sampai saat ini mercusuar tersebut masih berfungsi sebagai pemandu kapal yang masuk dan keluar melalui pelayaran laut Tanjung Binga dan sekitarnya.

## **- Wisata Religi dan Sejarah**

### *Desa Balitung*

Dusun Balitung berada di Desa Pelepak Putih Kecamatan Sijuk 38 Km dari Kota Tanjungpandan. Penduduk yang tinggal di dusun ini merupakan warga transmigrasi Bali. Seiring dengan berjalannya waktu, tempat serta warganya telah menarik wisatawan untuk berkunjung. Penduduknya mayoritas beragama Hindu, maka tradisi dan adat istiadat yang berlaku tentu banyak dipengaruhi oleh napas kehidupan Hindu.

### *Museum Badau*

Kekayaan peninggalan sejarah budaya Belitung yang berasal dari Kerajaan Badau, masih dapat dijumpai di Museum Badau 20 km dari kota Tanjungpandan. Dalam buku sejarah Pulau Belitung yang disusun oleh Dr. Osberger diceritakan bahwa pada abad XV, orang Jawa pertama yang datang ke Pulau Belitung adalah Datung Mayang Gresik. Beliau merupakan raja pertama dari kerajaan Badau, sedangkan keturunan ke 10 adalah Kik Djohar. Peninggalan yang masih tersisa berupa beberapa bilah keris, pedang, gong, kelinang dan garu rasul serta 2 buah tombak yang terkenal dengan sebutan tombak "berambu".

### *Desa Nelayan Tanjung Binga*

Desa ini terletak sekitar 18 km dari Kota Tanjungpandan ke arah utara terdapat sebuah desa di tepi pantai yaitu desa nelayan Tanjung Binga. Daya tarik yang dapat dinikmati disini adalah kehidupan aktivitas sehari-hari para nelayan dalam mengolah hasil ikan tangkapannya. Di hadapan pantai ini terdapat gugusan pulau-pulau kecil yang menarik. Bahkan kita dapat melihat menara mercusuar Pulau Lengkuas dengan jelas.

### *Museum Pemkab Belitung*

Lokasi ini beralamat jalan melati Tanjungpandan. Museum ini semula bernama museum Geologi khusus menyimpan berbagai jenis bebatuan serta maket-maket yang menggambarkan sejarah perjalanan eksplorasi penambangan timah baik yang dikerjakan secara tradisional sampai menggunakan perangkat modern.

## **- Seni, budaya dan Kuliner**

### *Upacara Maras Taun*

### *Upacara Nirok Nanggok*

*Upacara Buang Jong*

*Atraksi seni tradisional Bali*

*Atraksi seni tradisional Cina*

*Atraksi seni tradisional Jawa*

**Daerah-daerah di Kabupaten Belitung yang menjadi Objek wisata:**

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata
1.	Tanjungpandan	Pantai Tanjung Pendam Museum Pemkab Belitung Kebun Binatang mini Tanjungpandan Kolong Murai Kolong Keramik
2.	Sijuk	Objek wisata Rindu Kampung Desa Nelayan Tanjung Binga Bukit Berahu Pantai Tanjung Kelayang Pantai Tanjung Tinggi Pulau Lengkuas Pesona indomarine Pulau Batu Berlayar Pulau Kepayang Pulau burung Pulau Pasir Tirta Marundang Desa Balitung
3.	Badau	Gurok Beraye Batu Mentas Museum Badau Wisata Pertanian Kampoeng Orange's Suci Indah
4.	Membalong	Pantai Penyabong Pantai Tanjung Kiras Pantai Teluk Gembira Bukit Batu Telaga Bulan Batu Baginda
5.	Selat Nasik	Tanjung Lancur Pantai Pasir Panjang

### 2.3.2 Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur merupakan daerah otonomi Tingkat II/Kabupaten yang terbentuk 7 tahun lalu berdasarkan undang – undang Nomor 5 Tahun 2003 sejak tanggal 25 Februari 2003, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat di wilayah Propinsi ke-31 di Indonesia, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung atau yang disingkat Babel dan merupakan Provinsi Kepulauan ke-2 setelah Prov.Kepulauan Riau. Ibukota Belitung Timur adalah Manggar dan Luas Wilayah 250.691 Ha

#### 1. Letak geografis

Secara geografis terletak antara 107°45' BT sampai 108°18' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas daratan mencapai 250.691 Ha atau kurang lebih 2.506,91 km<sup>2</sup>.

Batas Administrasi Wilayah, meliputi:

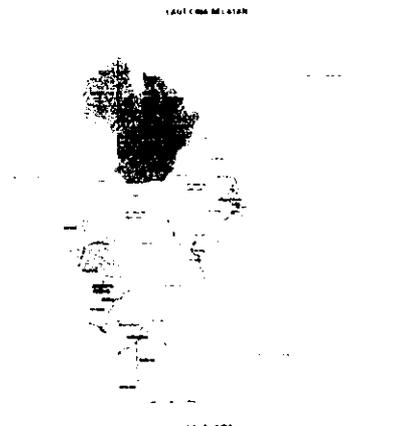
- Batas Utara : Laut Cina Selatan,
- Batas Timur : Selat Karimata,
- Batas Selatan : Laut Jawa,
- Batas Barat : Kabupaten Belitung.

Belitung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Belitung dengan luas wilayah daratan 2.506.910 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 7 Kecamatan dan 39 Desa.

7 Kecamatan di Kabupaten Belitung:

1. Kecamatan Manggar
2. Kecamatan Gantung
3. Kecamatan Kelapa Kampit
4. Kecamatan Dendang
5. Kecamatan Simpak Pesak
6. Kecamatan Simpak Renggiang
7. Kecamatan Damar

#### 2. Penduduk



Berdasarkan data Februari 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 116.858 jiwa. Populasi ini terdiri dari berbagai etnis suku di Indonesia termasuk keturunan Cina. Penduduk asli berasal dari etnis Melayu dan semua etnis ini hidup berdampingan, saling berbaur dengan suku-suku pendatang, bahkan banyak menjadi perkawinan antar etnis. Sebagian besar penduduk memeluk agama Islam dan selebihnya beragama Katolik, Protestan dan Budha. Rasa sosial dan gotong royong masih sangat menonjol bagi masyarakat. Hal ini tercermin dalam setiap kegiatan khususnya penyelenggara upacara adat. Kabupaten Belitung Timur juga sebagai daerah penghasil timah, kaolin, pasir kwarsa, lada putih dan hasil laut berupa tangkapan ikan-ikan segar.

### **Potensi Pariwisata Kabupaten Belitung Timur**

Obyek wisata yang ada antara lain:

#### **- Wisata alam**

##### *Hutan Mangrove*

Hutan Mangrove Belitung Timur ini termasuk hutan lindung pantai yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu kelompok Hutan Lindung Pantai Senusur Sembulu yang tersebar dari wilayah Timur sampai selatan pulau Belitung dan kelompok Hutan Lindung Pantai Burong Mandi yang tersebar dari wilayah timur sampai utara pulau Belitung. Hutan ini terdiri dari berbagai jenis tanaman antara lain *Rhizophora SP*, *Bruguiera SP*, *Sonneratia SP* dan beberapa jenis tanaman lainnya.

##### *Batu Buyong*

Batu Buyong terletak di desa Tanjung Kelumpang kecamatan Simpang Pesak.

##### *Gunung Duren*

Gunung ini terletak di areal Hutan Gunung Duren, Kecamatan Simpang Pesak, sangat cocok untuk wisata alam yang berbau petualangan.

#### **- Wisata Pantai**

##### *Pantai Burung Mandi*

Pantai ini terletak dibalik sebuah bukit di kecamatan Damar dan 77 km dari bandara. Garis pantai yang panjang, warna air laut yang biru dan hamparan pasir putih dapat dinikmati oleh pengunjung. Di sepanjang pantai terdapat berbagai jenis pohon-pohon sehingga pantai ini teduh. Pengunjung juga dapat melihat jajaran perahu nelayan tradisional diparkir di pinggir

pantai. Bagi keluarga yang ingin rekreasi, sudah tersedia arena bermain anak dan warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman khas daerah.

#### *Pantai Tambak*

Pantai ini terletak di desa Sukamandi, Kecamatan Damar. Dari bandara Hanandjoeddin berjarak 75 km. Pantai ini berpasir putih dan mempunyai garis pantai terpanjang se-kabupaten Belitung Timur yaitu sekitar 2-3 km. pantai ini merupakan titik terdekat ke pulau Buku Limau.

#### *Pantai Bukit Batu*

Pantai yang terletak di Kecamatan Damar ini berjarak 70 km dari bandara Hanandjoeddin. Pengunjung dapat menikmati pantai dengan batu-batuan alam besar dan kecil yang tersebar indah di sekitar pantai ini. Karena terletak di daerah perbukitan, untuk mencapai lokasi ini pengunjung harus melewati sebuah bukit. Pengunjung harus membayar uang masuk untuk menikmati tempat wisata ini sebab lokasi ini dimiliki oleh pihak swasta. Pantai ini unik karena tidak punya pantai berpasir yang lebar tapi letaknya berdampingan dengan bukit. Terdapat anak tangga sepanjang sisi bukit yang bisa dilewati pengunjung.

#### *Pantai Punai*

Pantai ini terletak di ujung selatan Kabupaten Belitung Timur yaitu di Kecamatan Dendang dan berjarak 86 km dari bandara. Untuk mencapai pantai ini, pengunjung harus menempuh sekitar 1,5 jam dari ibukota kabupaten. Di pantai ini tersebar batu-batu granit besar maupun kecil.

#### *Pantai Nyiur Melambui*

Pantai ini terletak di desa Lalang, Kecamatan Manggar dan berjarak 90 km dari bandara Hanandjoeddin. Banyak pohon pinus dan banyak pohon kelapa sepanjang pantai membuat indah pantai ini. Pasir pantai yang putih dan luas sangat tepat untuk rekreasi keluarga. Pengunjung juga dapat membeli hasil karya penduduk setempat di galeri yang terdapat di pantai ini dan juga berwisata kuliner di destinasi wisata ini.

## - Wisata Pulau

### *Pulau Buku Limau*

Kejernihan air laut di pulau ini membuat para penggemar snorkeling bisa melihat langsung pemandangan terumbu karang yang hidup di pantai yang terletak di desa Bukulimau. Kecamatan Manggar. Memiliki titik koordinat utara  $2^{\circ}48.028$  – Timur  $108^{\circ}25.333$ . Jenis terumbu karang yang banyak hidup di daerah ini adalah *Cinulana SP* dan *Porites lobata*.

### *Pulau Penanas*

Dengan kedalaman menyelam 0 – 22 meter dan menyelam rata-rata 15 meter menjadikan pulau penanas salah satu pulau yang ditumbuhi Terumbu Karang jenis *Porites Lutea*, dengan titik koordinat utara  $2^{\circ}50.273$  – Timur  $108^{\circ}23.440$ . Pulau ini berjarak tempuh 30 menit dari Kota Manggar.

### *Pulau Ayam*

Pulau ini terletak di desa batu penyu kecamatan Gantung dengan titik koordinat  $3004.50$  selatan –  $108016.25$  Timur. Pulau ini tidak terlalu besar sehingga pengunjung dapat dengan mudah berkeliling. Tidak jauh dari garis pantai banyak terdapat bintang laut yang bisa ditemukan. Air laut yang biru dan jernih cocok untuk aktivitas berenang dan snorkeling. Pulau ini juga cocok untuk kegiatan memancing.

### *Pulau Memperak*

Pulau ini berada di titik koordinat Utara  $2^{\circ}44.343$  – Timur  $108^{\circ}25.304$  dengan kedalaman air 0- 18. Pulau ini berpasir putih halus menyatu dengan kejernihan air laut membuat daerah ini sangat menarik untuk dikunjungi. Masih termasuk kecamatan Manggar, pulau ini menawarkan keindahan terumbu karang serta biota laut.

### *Pulau Keran*

Pulau ini terletak di Kecamatan Kelapa Kampit. Para penggemar snorkeling bisa melihat berbagai jenis terumbu karang seperti *Symphylia Recta* dan *Acropoda Nobilus* dengan titik koordinat Utara  $2^{\circ}50.889$  – Timur  $108^{\circ}17.761$ .

### *Pulau Siadong*

*Pulau ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan Manggar. Dari bandara Hanandjoeddin harus ditempuh 1 jam perjalanan darat lalu dilanjutkan dengan 1 jam perjalanan laut dengan*

*kapal nelayan. Terletak di titik koordinat karang utara 2047.359 – timur 108025.627.pulau ini mempunyai pemandangan bawah laut yang luar biasa indah. Kedalaman laut mencapai 15 meter dengan jarak pandang 15 meter pula. Di alam bawah laut ini terdapat terumbu karang jenis Syphlifa sp.*

#### **- Wisata Religi & Sejarah**

##### *Vihara Dewi Kwan Im*

Vihara ini merupakan tempat ibadah umat Budha yang sudah berdiri selama kurang lebih 300 (tiga ratus tahun) lamanya. Berjarak 58,5 km dari bandara Hanandjoeddin, vihara ini terletak di daerah perbukitan di Desa Burung Mandi, Kecamatan Damar. Bangunan ini dibangun mengikuti kontur tanah yang ada sehingga akan ditemukan batu besar di dalam vihara ini. Untuk mencapai ruang utama, yaitu ruang ibadah, pengunjung harus menaiki sebanyak 83 anak tangga. Di dalam area ibadah ini terdapat semua benda-benda yang digunakan untuk beribadah, termasuk patung Buddha yang terletak di altar dan lukisan Dewi Kwan Im. Kwan Im adalah dewi tertinggi dalam kepercayaan Budha. Mereka juga dapat memenuhi rasa keingintahuan tentang bagaimana masa depan mereka nantinya. Dari teras atas, pengunjung dapat menikmati pemandangan menakjubkan yang mengarah ke laut yaitu pantai Burung Mandi.

##### *Bendungan Pice*

*Bendungan ini adalah bangunan peninggalan zaman Belanda yang mulai dibangun pada tahun 1934. Situs ini terdapat di kecamatan Gantung dan berjarak 59 km dari bandara Hanandjoeddin. Selain sebagai alat pengatur debit air, bendungan ini sekarang menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Belitung Timur.*

##### *Stoven*

Stoven dalam bahasa Belanda berarti tempat memasak atau tungku. Di era kolonial, stoven digunakan sebagai cerobong untuk keluarnya asap sisa pembakaran timah. Dari kejauhan stoven terlihat seperti mercusuar. Terletak di desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit 42 km dari bandara Hanandjoeddin. Pengunjung sebelumnya harus mendaki sedikit untuk mencapai tempat tersebut karena terletak di atas bukit.

##### *Situs Raja Balok*

Situs makam/keramat raja Balok berada di Desa Balok Lama, Kecamatan Dandang. Kerajaan Balok merupakan kerajaan terbesar yang pernah berdiri di pulau Belitung. Biasanya pada hari-

hari tertentu, situs makam raja Balok ini sering dikunjungi oleh penduduk setempat ataupun wisatawan luar daerah untuk berziarah, berdo'a maupun hanya sekedar melihat-lihat.

#### *Museum Buding*

Museum ini terletak di desa Buding Kecamatan Kelapa Kampit. Museum ini banyak menyimpan benda-benda bersejarah peninggalan kerajaan kuno yang ada di Belitung.

#### *Bukit Samak/Gubok Berangsai*

Bukit ini terletak di ibukota Kabupaten Belitung Timur dan berjarak 80,5 km dari bandara. Berangsai artinya gubuk tempat bersantai. Karena terletak di dataran paling tinggi di tanah Kota Manggar, pengunjung dapat menikmati pemandangan laut yang indah di sekeliling lokasi sambil bersantai dan menyantap kuliner yang disediakan oleh warung kopi yang ada.

#### **- Seni, budaya & Kuliner**

##### *Suku Sawang*

Suku sawang adalah suku yang terdapat di desa seberang Kecamatan Gantung. Suku Sawang mempunyai upacara rutin yang digelar setiap tahun sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa atas berkah yang diterima terhadap hasil tangkapan ikan laut selama setahun yang dinamakan "Buang Jong".

##### *Buang Jong*

Upacara ini dilaksanakan saat cuaca di laut disebut "musim barat" dimana kegiatan melaut berkurang karena angin kencang dan gelombang tinggi dan upacara ini juga dimaksudkan untuk diberi keselamatan dalam melaut. Jong (perahu) dibuang ke laut dengan maksud tidak terjadi lagi kecelakaan laut setelah digantikan oleh Buang Jong.

##### *Warung Kopi Manggar*

Kota Manggar telah diresmikan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai kota 1001 Warung Kopi bahkan pada tahun 2009, MURI (Museum Rekor Indonesia) mencatat Kota Manggar sebagai kota dengan rekor 17070 orang minum kopi bersama. Menikmati kopi Manggar menjadi keasyikan tersendiri, suasana santai dan ramah dari setiap pengunjung dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh dari rutinitas sehari-hari.

### *Antu Bubu*

Antu Bubu merupakan bagian dari ritual selamat laut, dimana hantu laut diundang hadir oleh dukun setempat. Kemudian hantu Bubu dipertandingkan dengan salah satu pemuda yang berani melawannya. Antu Bubu sendiri terdiri dari "Antu" yaitu hantu dan Bubu yang merupakan keranjang lonjong panjang yang terbuat dari rotan untuk menangkap ikan. Suasana ritual rakyat menjadi sangat mistis ketika bubu tersebut dibalut/ditutup dengan kain kafan dan dibacakan mantra dan sesajen untuk mengundang hantu laut datang memasuki bubu tersebut.

### *Campak Beripat*

#### **- Laskar Pelangi**

##### *Replika Bangunan Sekolah Dasar Muhammadiyah*

Di situs ini terdapat replika bangunan sekolah dasar Muhammadiyah yang menjadi lokasi syuting utama di film layar lebar Laskar Pelangi. Bangunan ini terletak di daerah Bukit Raya di desa Lenggang Kecamatan Gantung dan berjarak 65 km dari bandara Hanandjoeddin. Bangunan lama ini terdiri dari 2 buah kelas dan 1 ruang guru. Sekolah ini terbuat dari kayu dan seng. Untuk mencapai bangunan ini pengunjung harus sedikit mendaki bukit pasir setelah memasuki gerbang utama.

##### *Museum Kata*

Museum ini terletak di Desa Selinsing, Kecamatan Gantung. Museum ini berupa bangunan rumah tinggal tradisional. Dulu ini adalah rumah tinggal novelis terkenal Andrea Hirata. Dia adalah penulis yang menulis novel berjudul Laskar Pelangi, yang kemudian dibuat film layar lebar. Di novel ini penulis bercerita tentang kisah hidupnya semasa kecil. Dia tidak hanya menulis satu novel tapi banyak novel yang juga diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Ketika masuk ke dalam rumah ini, pengunjung akan disuguh dengan banyak kata-kata dan gambar-gambar. Suasana di dalam museum ini sangat menenangkan dan membuat pengunjung terinspirasi.

**Objek wisata di Kabupaten Belitung Timur:**

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata
1.	Manggar	Pantai Nyiur Melambai Pantai Serdang Bukit Samak/Gubok Berangsai Wisata Mangroove Warung Kopi Manggar
2.	Kelapa Kampit	Stoven
3.	Gantung	Bendungan Pice Replika SD Laskar Pelangi Museum Kata Pulau Ayam
4.	Dendang	Air Terjun Marsita Situs Balok Lama Situs Balok Baru
5.	Damar	Pantai Burong Mandi Pantai Bukit Batu Vihara Kwam Im Pantai Kuala Tambak
6.	Simpang Pesak	Pantai Punai

### III. SWOT ANALYSIS

---

Untuk menganalisis seberapa besar kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman dari kekuatan branding pada booming Laskar Pelangi yang dikaitkan dengan pengembangan pariwisata di Pulau Belitung, maka digunakan SWOT Analysis.

Pengembangan pariwisata disuatu daerah atau kawasan sama halnya seperti pengembangan usaha yang lain, harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan serta selera pasar sehingga konsekwensinya adalah melibatkan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata untuk berperan aktif sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mampu memanfaatkan peluang. Untuk menjadikan sebuah kawasan wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana kawasan atau daerah tersebut. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan daerah wisata sebagaimana pendapat Yoeti (2002:211) produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri atas tiga bagian yaitu: (1) Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan, (2) Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain, (3) Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Pariwisata di Pulau Belitung, mempunyai beberapa objek wisata yang dapat ditawarkan meliputi wisata alam, wisata pendidikan, wisata budaya dan wisata kuliner. Dengan berbagai objek wisata yang dimiliki, pemerintah Kabupaten Belitung dan Belitung Timur berupaya keras untuk meng-educasi masyarakatnya agar sadar wisata, memanfaatkan peluang usaha, melakukan kreatifitas dan inovasi yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan kehidupan masyarakat masa kini dan mendatang. Dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memperhatikan daya kreasi dan inovasi untuk menawarkan produk produk pendukung baru yang dapat menarik wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu faktor utama yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi yang sedang dilaksanakan. Dalam menjalankan perannya, industri pariwisata harus menerapkan konsep dan peraturan serta panduan yang berlaku dalam pengembangan pariwisata agar mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya bermuara pada pemberian manfaat ekonomi bagi

industri pariwisata dan masyarakat lokal. Industri-industri pariwisata yang sangat berperan dalam pengembangan pariwisata adalah: biro perjalanan wisata, hotel dan restoran. Selain itu juga didukung oleh industri-industri pendukung pariwisata lainnya. Konsep pemasaran merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan apa lagi dalam dunia pariwisata, karena hal ini terkait dengan pencitraan dan kepuasan wisatawan yang akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata sehingga perlu dukungan yang matang dari pemerintah, swasta dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan peran promosi wisata. Kabupaten Belitung melakukan studi banding ke Provinsi Bali khususnya promosi melalui media. Bali sukses melakukan promosi wisata hingga ke luar negeri. bahkan, masing-masing Pemerintah Kabupaten di Bali mampu menggandeng media untuk ikut promosi wisata. Promosi pariwisata di Pulau Belitung hendaknya dilakukan sesuai dengan karakteristik budaya yang ditonjolkan. Dengan promosi yang tepat akan memberikan nilai tambah pada masing-masing sektor serta meningkatkan lama tinggal wisatawan di Pulau Belitung yang akan berdampak meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan dan pada akhirnya pariwisata akan mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada PAD.

Strategi yang digunakan untuk melihat pengembangan pariwisata di Pulau Belitung adalah dengan melakukan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada kemampuan mengenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Kegiatan dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (*Freddy Rangkuti, 2001:14*).

SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan-kekuatan), *weaknesses* (kelemahan-kelemahan), *opportunities* (peluang-peluang) dan *threats*(ancaman-ancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- **Kekuatan (*strengths*)**

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan (*Amin W.T, 1994: 75*).

Kekuatan kawasan pariwisata adalah sumber daya alam, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.

- **Kelemahan (*weaknesses*)**

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (*Amin W.T. 1994:75*).

Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan, dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.

- **Peluang (*opportunities*)**

Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (*Amin W.T. 1994:74*)

Peluang kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

- **Ancaman (*threats*)**

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (*Amin W.T. 1994:74*)

Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

Menurut Freddy Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter: 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001:183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahapan analisis dalam SWOT adalah memanfaatkan semua data dan informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi (Freddy Rangkuti, 2001:30). Dalam analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pencermatan (*scanning*) yang pada hakekatnya merupakan pendataan dan pengidentifikasian sebagai pra analisis (Diklat Spamen, 2000 : 3). Model-model yang digunakan dalam analisis SWOT antara lain sebagai berikut :

- IFAS – EFAS (*internal - eksternal strategic factor analysis summary*)
- Matrik *Space*
- Matrik SWOT

Penggunaan beberapa analisis akan lebih baik sehingga menghasilkan rumusan

strategi yang dapat menyelesaikan permasalahan dan strategi yang terbentuk sesuai dengan tujuan dan lingkungan yang dihadapinya.

### **Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS – EFAS)**

Analisis faktor strategis internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Robert G. Dyson, 1990: 8-12).

Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi-asumsi secara internal. Adapun langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

#### **Langkah Penyusunan Tabel IFAS**

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Freddy Rangkuti, 2001 : 22)
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2. dengan skala 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1.00 (Diklat Spama, 2000 : 13). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti, 2001 : 22)
- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata

- pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (menonjol) sampai dengan 1.0 (lemah).
  - e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

### **Pembobotan (*scoring*) dan Penilaian (*rating*)**

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan profesional adalah pemberian pertimbangan berdasarkan keahliannya, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (Drs. Robert Simbolon, MPA, 1999). Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal – eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut :

#### **I. Pembobotan (*scoring*)**

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24)

Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor Total Internal à Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan = 1

Skor Total Eksternal à Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001 : 22-24) dan Diklat Spama (2000 : 13-14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”.**

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai.

#### **II. Penilaian (*rating*)**

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya

(Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).**

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang ) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

Sangat Kuat	Kuat	Rata- rata	Lcmah
4	3	2	1

### Analisis Matrik *Space* dan Pemetaan Posisi Pariwisata

Matrik *space* adalah suatu dasar untuk mengetahui posisi pariwisata,yang didapat dari nilai *rating* yang dimiliki oleh faktor-faktor strateginya. Matrik *Space* digunakan untuk melihat garis vektor positif dan negatif untuk internal dan eksternal. Garis vektor internal sebagai garis horisontal dan garis vektor eksternal sebagai garis vertikal dalam diagram posisi perkembangan pariwisata.

Model yang digunakan sebagai Matrik *Space* dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

#### Model Analisis Matrik *Space*

<b>Faktor Strategis Internal</b>	<b>Rating</b>	<b>Faktor Strategis Eksternal</b>	<b>Rating</b>
<b>Kekuatan</b> (faktor-faktor yang menjadi peluang)	<i>(rating dari tabel IFAS dengan nilai positif)</i>	<b>Peluang</b> (faktor-faktor yang menjadi peluang)	<i>(rating dari tabel EFAS dengan nilai positif)</i>
Jumlah	<i>Jumlah rating positif</i>	Jumlah	<i>Jumlah rating positif</i>
<b>Kelemahan</b> (faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	<i>(rating dari tabel IFAS dengan nilai negatif)</i>	<b>Ancaman</b> (faktor-faktor yang menjadi ancaman)	<i>(rating dari tabel EFAS dengan nilai negatif)</i>
Jumlah	<i>Jumlah rating negative</i>	Jumlah	<i>Jumlah rating negatif</i>

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

### **Indikator Variabel**

1. Faktor Eksternal (Fred. R. David, 2002), Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar objek wisata yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya. Menurut Suwarsono (2004), indikator variabel eksternal dapat dilihat dari depresiasi mata uang, inflasi, daya beli konsumen, regulasi pemerintah, perubahan teknologi, besarnya pasar, pertumbuhan pasar, dan struktur persaingan.
2. Faktor Internal (Fred. R. David, 2002), faktor internal yang berasal dari lingkungan dalam suatu objek wisata yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, baik dari segi sumber daya fisik yaitu berupa peralatan atau fasilitas, sarana dan prasarana, kemudian sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta sumber daya organisasi yang meliputi struktur organisasi.

### **Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)**

Metode ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan melalui analisis SWOT dengan cara menganalisis faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan matriks EFE dan IFE. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa peluang dan ancaman yang dihadapi. Data faktor eksternal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan persoalan ekonomi, budaya, sosial, lingkungan, demografi, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan pasar. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Data faktor internal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan beberapa fungsional perusahaan, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, sistem informasi, dan produksi.

### **Analisis Matrik SWOT**

Matrik SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang

dimiliki (Freddy Rangkuti, 2001:31).

Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT (Purnomo, Zulkieflimansyah, 1996:87). Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah Strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman.

Model Matrik Analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut :

**Gambar: Model Matrik Analisis SWOT**

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		
Peluang (O)	<b>Strategi SO</b> <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)</i>	<b>Strategi WO</b> <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</i>
Ancaman (T)	<b>Strategi ST</b> <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</i>	<b>Strategi WT</b> <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</i>

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

#### Alternatif Strategi

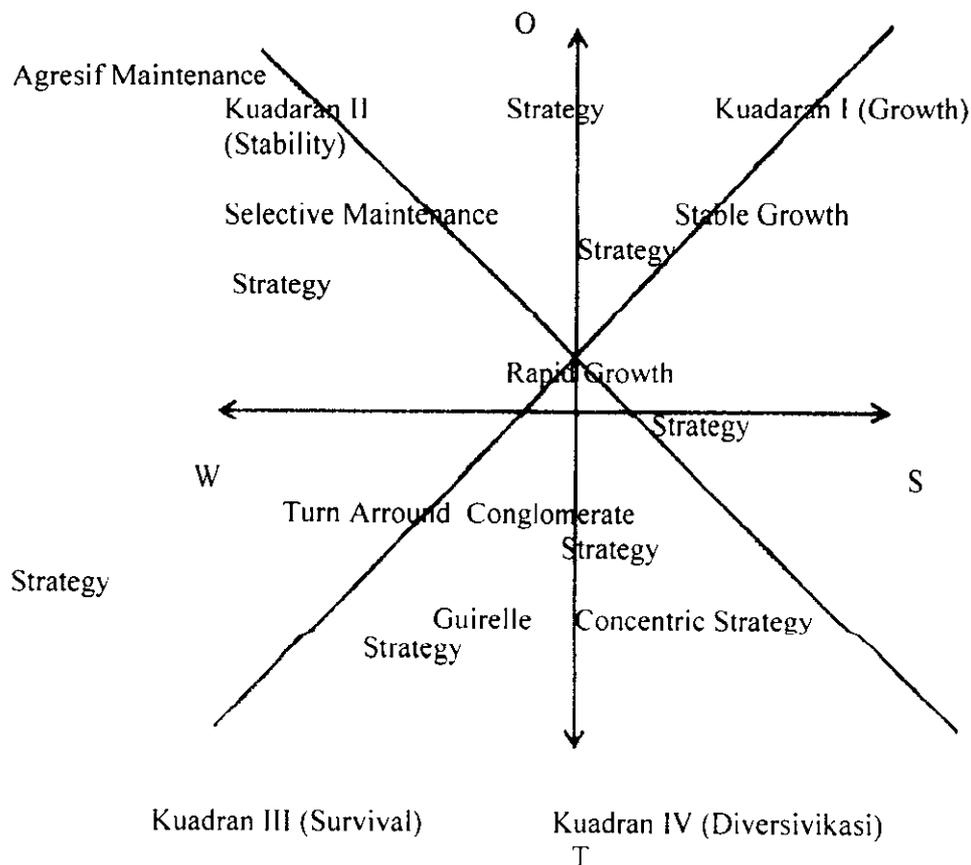
Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- **Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- **Strategi ST**  
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- **Strategi WO**  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- **Strategi WT**  
Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya. Posisi perkembangan pariwisata suatu obyek wisata atau kawasan pariwisata dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : LM-FEUI (H. Oka A. Yoeti : 1996)

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut:

**a. Kuadran I : Growth (Pertumbuhan)**

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit, atau kombinasi ketiganya. Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua yaitu :

- *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.
- *Stable growth strategy* (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

**b. Kuadran II: Stability (Stabilitas)**

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai. Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan. Strategi stabilitas terbagi dua yaitu :

- *Aggressive maintenance strategy* (strategi perbaikan agresif), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan- perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.
- *Selective maintenance strategy* (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

**c. Kuadran III :Survival (Bertahan)**

- *Turn around strategy* (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikkan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang yang paling umum tertuju pada pengelolaan.

- *Guirelle strategy* (strategi merubah fungsi), adalah strategi merubahfungsi yang dimiliki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

#### **d. Kuadran IV: Diversifikasi**

Strategi penganekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap obyek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi penganekaragaman dibagi dua yaitu :

- *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik), adalah diversifikasi obyek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.
- *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat), adalah memasukkan investor untuk mendanai diversifikasi yang mempertimbangkan laba.

#### **Formulasi Strategi**

Formulasi strategi mencakup berbagai aktivitas analisis, perencanaan, dan pemilihan strategi yang dapat meningkatkan kesempatan bagi perusahaan di dalam berupaya mencapai tujuan perusahaan (Kusnadi, Agustina Hanafi, 1999:174).

Formulasi strategi dalam pengembangan kawasan pariwisata adalah aktivitas pemilihan strategi yang didasarkan pada analisis posisi kawasan pariwisata dan pemilihan strategi dari analisis SWOT. Berdasarkan Kusnadi dan Agustina (1999:204) kriteria pemilihan strategi antara lain sebagai berikut :

1. Strategi sebaiknya tanggap dengan lingkungan eksternal
2. Strategi melibatkan keunggulan kompetitif
3. Strategi sejalan dengan strategi lainnya yang terdapat dalam organisasi

Formulasi strategi merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang, oleh karena itu prosesnya lebih banyak menggunakan proses analitis (Freddy Rangkuti, 2001:8). Strategi pengembangan pariwisata tujuannya adalah untuk menyusun strategi sehingga sesuai dengan tujuan, sasaran dan kebijaksanaan dalam pariwisata.

#### **A.I. Analisis Nilai-Nilai Strategis Pariwisata Kabupaten Belitung Timur**

Karakteristik Kabupaten Belitung Timur yang memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama di karenakan bahwa Kabupaten Belitung Timur merupakan tempat dilakukannya syuting film fenomenal Laskar Pelangi. Dari film yang sangat terkenal tersebut

dan didukung oleh potensi pantai yang sangat indah, alami penuh dengan batuan yang merupakan daya tarik wisatawan untuk datang ke Belitung Timur. Masing-masing objek wisata mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Pada wisata pendidikan menampilkan museum kata Andrea Hirata, Replika SD Muhammadiyah (SD siswa Laskar Pelangi), wisata lainnya seperti warung kopi yang tersebar di kota Manggar, dengan iconnya Kota 1000 Warung Kopi.

## **A.II. Analisis SWOT Kepariwisataaan Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :**

### **A. STRENGTH (KEKUATAN)**

1. Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, peninggalan sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai icon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi
2. Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.
3. Melakukan penyebaran informasi ,promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.
4. Selalu mengikutsertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengiriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.
5. Di Kantor Dinas sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.
6. Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leaflet dan brosur
7. Jumlah Wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.
8. Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas Pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.
9. Keramah-tamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik

10. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah, bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk.

#### **B. WEAKNESS (KELEMAHAN)**

1. Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum).
2. Biro perjalanan/travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan *tour operator* atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.
3. Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum profesional.
4. Kurang dan terbatasnya tenaga profesional dalam bidang pariwisata
5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas
6. Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur
7. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat
8. Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan *money changer*).

#### **C. OPPORTUNITIES (PELUANG)**

1. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.
2. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional
3. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.
4. Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.

5. Pencanaan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.
6. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur

#### **D. THREAT (ANCAMAN)**

1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS
2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .
3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut
4. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah
5. Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas
6. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.

#### **A.III. Analisis Faktor Strategis IFAS –EFAS Kabupaten Belitung Timur**

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal pariwisata di Belitung Timur, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada Tabel berikut :

##### **Analisis Faktor Strategis IFAS**

NO	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
I	<b>Kekuatan (S)</b> Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai icon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi	0,1	4	0,4

Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.	0,1	4	0,4
Melakukan penyebaran informasi , promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.	0,1	3	0,3
Selalu mengikut sertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengiriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.	0,1	2	0,2
Di Kantor Dinas sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.	0,1	3	0,3
Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leaflet dan brosur	0,1	3	0,3
Jumlah Wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.	0,1	3	0,3
Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.	0,1	4	0,4
Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik	0,1	4	0,4

	Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk	0,1	4	0,4
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>3,4</b>
<b>II</b>	<b>Kelemahan (W)</b> Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum) .	0,1	1	0,1
	Biro perjalanan / travel penyelenggara wisata masih terbatas , demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan tour operator atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.	0,1	2	0,2
	Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional.	0,2	3	0,6
	Kurang dan terbatasnya tenaga professional dalam bidang pariwisata	0,2	3	0,6
	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas	0,1	2	0,2
	Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur	0,1	1	0,1
	Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa			

	objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat	0,1	1	0,1
	Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan money changer).	0,1	1	0,1
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>2,0</b>
<b>Nilai Score Kekuatan – Kelemahan ► IFAS = 3,4 – 2,0 = +1,4</b>				

Sumber : diolah peneliti, 2014

### Analisis Faktor Strategis EFAS

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
III	<b>Peluang (O)</b> Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.	0,2	4	0,8
	Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional	0,2	4	0,8
	Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait	0,1	3	0,3
	Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.	0,1	2	0,2
	Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.	0,2	3	0,6
	Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur	0,2	4	0,8
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>3,5</b>
IV	<b>Ancaman (T)</b>			

Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS	0,2	2	0,4
Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa	0,1	1	0,1
Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut	0,2	3	0,6
Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah	0,2	3	0,6
Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas	0,2	3	0,6
Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.	0,1	1	0,1
<b>Jumlah Bobot</b>	<b>1,0</b>		<b>2,4</b>
<b>Nilai Score Peluang – Ancaman ► IFAS = 3,5 – 2,4 = +1,1</b>			

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2014

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil scoring.

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Belitung

Timur adalah terletak di kuadran I (karena nilainya +) atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung). Berdasarkan kuadran tersebut, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

#### A. IV. Matriks Analisis SWOT Kepariwisata Kabupaten Belitung Timur

EKSTERNAL	INTERNAL		
	IDENTIFIKASI FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
		<p>1. Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai icon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi</p> <p>2. Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi</p>	<p>1. Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum).</p> <p>2. Biro perjalanan / travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan playanan tour operator atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan</p>

		<p>sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.</p> <p>3. Melakukan penyebaran informasi , promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.</p> <p>4. Selalu mengikut sertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi</p>	<p>wisatawan.</p> <p>3.Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional.</p> <p>4.Kurang dan terbatasnya tenaga professional dalam bidang pariwisata</p> <p>5.Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas</p> <p>6.Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur</p> <p>7.Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat</p> <p>8.Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata</p>
--	--	--	---

		<p>secara nasional dan pengiriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.</p> <p>5. Di Kantor Dinas sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.</p> <p>6. Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leaflet dan brosur</p> <p>7. Jumlah Wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap</p>	<p>belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan money changer).</p>
--	--	--	---

		<p>tahunnya mengalami peningkatan.</p> <p>8. Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.</p> <p>9. Keramah-tamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik.</p> <p>10. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah,</p>	
--	--	--	--

		bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk	
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
	<p>1. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.</p> <p>2. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional</p> <p>3. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.</p> <p>4. Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.</p> <p>5. Pencanaan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.</p> <p>6. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur</p>	<p>1. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata</p> <p>2. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai even tingkat nasional dan internasional</p> <p>3. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata</p> <p>4. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum, seperti ATM, Money Changer, Bank.</p>	<p>1. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata</p> <p>2. Pengembangan dan peningkatan jumlah hotel dan pusat-pusat kuliner melalui kerjasama dengan investor-investor</p> <p>3. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga</p>
	<b>THREAT (T)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>

	<p>1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS</p> <p>2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa</p> <p>3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut</p> <p>4. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah</p> <p>5. Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas</p> <p>6. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.</p>	<p>1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha</p> <p>2. Menjadikan sektor pariwisata sebagai leading sektor dan pemerintah focus terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut</p> <p>3. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negative dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat</p>	<p>1. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat</p>

Sumber : diolah peneliti 2014

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

***1. Isu Strategis S – O (kekuatan-peluang)***

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Produk Wisata

Kabupaten Belitung Timur memiliki beberapa potensi wisata unggulan yang banyak peminatnya serta ramai dikunjungi wisatawan, terutama objek wisata yang berkaitan dengan boomingnya film *Laskar Pelangi*. Kondisi yang ada saat ini di lokasi objek wisata tersebut tidak diikuti dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti kuliner, toilet, pemandu wisata/operator yang menjelaskan, souvenir-souvenir serta atraksi-atraksi yang berkaitan dengan history objek tersebut. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

b. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai event tingkat nasional dan internasional.

Berdasarkan hasil survei awal bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur masih terbatas pada pembuatan leaflet dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi hendaknya dilakukan juga lebih agresif melalui teknologi informasi, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi serta tampilan informasi yang lebih komunikatif, berikut bagaimana cara mencapai tempat tujuan objek=objek wisata.

c. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata

Fasilitas, sarana prasarana di objek-objek wisata salah satu faktor penentu kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek-objek wisata. Hasil survey yang ditemukan bahwa hampir semua objek-objek wisata kurang maksimal dalam pengelolaan fasilitas/sarana di objek-objek wisata, seperti jalan-jalan masuk kurang terawat pintu masuk tidak menampilkan informasi nama objek wisata, tempat-tempat untuk bersantai /gazebo-gazebo tidak tertata rapi, toilet, mushola juga belum maksimal penampilannya. Untuk kuliner hanya tersedia pada hari libur saja, sedangkan hari lain sedikit bahkan tidak ada yang berjualan, padahal idealnya objek wisata selalu bergandengan dengan kuliner. Diperlukan sebuah konsep bagaimana di objek-objek wisata dapat memenuhi apa-apa yang dibutuhkan oleh wisatawan, bisa jadi pengembangan konsep melibatkan orang yang ahli pada bidang penataan objek wisata, sehingga hasilnya akan lebih indah, nyaman yang akhirnya akan membuat nyaman wisatawan, tidak ada keluhan dan wisatawan tersebut akan mengulangi kunjungannya kembali jika fasilitas sarana dan prasarana memadai.

d. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum, seperti ATM, Money Changer, Bank.

Fasilitas umum sangat diperlukan oleh wisatawan. Hasil survey di Belitung Timur ditemukan bahwa jumlah Atm dan Bank masih sangat kurang, sehingga menyebabkan keterbatasan dan kesulitan wisatawan dalam bertransaksi, apalagi money changer juga belum ada sama sekali. Dari pengamatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung cukup lumayan banyak, sehingga money changer mungkin sudah mulai harus dipikirkan oleh pihak terkait untuk disediakan. Dibeberapa tempat yang aksesnya mudah sebaiknya sudah tersedia Atm, sedangkan kondisi sekarang Atm masih sangat sedikit, sehingga terkadang harus ke Tanjung Pandan untuk bertransaksi melalui ATM atau Bank.

## II. Isu Strategis *S – T (Kekuatan-Ancaman)*

Strategi yang bersumber dari *Strenghts* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha

Pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Selama ini belum ditematkannya sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur sebagai salah satu prioritas pembangunan dan kurangnya kerjasama dengan investor menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yang menyebabkan kurangnya anggaran dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Belitung Timur sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata tersebut.

**b. Menjadikan sektor pariwisata sebagai leading sektor dan pemerintah focus terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut**

Pulau Belitung adalah salah satu daerah penghasil timah seperti halnya Pulau Bangka, tetapi karena berkurangnya cadangan dan terjadinya restrukturisasi di PT Timah, sehingga Pulau Belitung mulai berkurang kegiatan pertimahnya. Langkah dari Pemerintah Daerah setempat adalah melakukan transformasi structural ke sektor pariwisata. Didukung oleh kondisi alam yang sangat indah dan boomingnya film Laskar Pelangi, sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Hasil survey dapat dikatakan Pemerintah Daerah sudah mulai mengarahkan dan akan menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Pemerintah harus focus dan selalu melakukan inovasi dan upaya pemasaran yang luas, sehingga jumlah wisatawan akan bertambah dan PAD akan meningkat dari sektor tersebut. Diharapkan juga sektor pariwisata mampu menyerap banyak tenaga kerja setempat.

- c. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat

Kegiatan kepariwisataan sedikit banyak akan mempunyai dampak negative. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat bisa jadi merubah perilaku masyarakat . Untuk menghindari hal tersebut masyarakat hendaknya diberikan sosialisasi terkait hal-hal yang akan menimbulkan perubahan perilaku kearah negative. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat.

### III. *Isu Strategis W – O (kelemahan-peluang)*

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna menunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM pada dinas. Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan guna peningkatan kualitas SDM kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat

diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata. Yang terlihat saat ini pramuwisata yang berada di objek-objek wisata sangat kurang sekali pelayanannya.

- b. Pengembangan dan peningkatan jumlah hotel dan pusat-pusat kuliner melalui kerjasama dengan investor-investor.

Kegiatan kepariwisataan tidak terlepas dengan akomodasi hotel dan kuliner. Jumlah hotel yang ada di Kabupaten Belitung Timur masih sangat sedikit, bisa jadi ini dikarenakan wisatawan lebih banyak menginap di Tanjung Pandan. Tetapi kemungkinan jika dikembangkan hotel dengan fasilitas yang bagus dan kualitas yang baik tentunya wisatawan akan banyak yang menginap di Belitung Timur. Kendala lain adalah tempat kuliner makanan khasnya yang masih sangat minim dan fasilitas kuliner yang kurang memadai. Wisatawan kebanyakan bingung mencari kuliner di Belitung Timur, padahal jika hal tersebut dikembangkan maka dampak ekonominya akan sangat luar biasa.

Pemerintah daerah setempat hendaknya agresif melakukan pendekatan dan mengundang investor untuk membantu pengembangan pariwisata di Belitung Timur, terutama untuk membangun hotel-hotel berbintang dan pengelolaan objek-objek wisata, serta pemenuhan kebutuhan fasilitas wisatawan, sehingga produk wisata yang dijual sesuai dengan keinginan wisatawan.

- c. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga

Potensi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

Saat ini kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur pengelolaan pada wisata alam masih sangat terbatas, demikian juga dengan pengelolaan objek wisata yang terkait dengan lasca pelangi. belum optimalnya pengelolaan tersebut mengakibatkan obyek wisata tersebut terkesan sangat kumuh dan rusak. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran

untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

#### **IV. Isu Strategis W – T (kelemahan-ancaman)**

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

##### **a. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat**

Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan hancur akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Belitung Timur yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

#### **B.I. Analisis Nilai-Nilai Strategis Pariwisata Kabupaten Belitung**

Karakteristik Kabupaten Belitung memiliki potensi wisata yang sangat kaya dan indah, terutama dikarenakan bahwa di Kabupaten Belitung banyak terdapat objek-objek wisata yang luar biasa dibandingkan kabupaten lainnya di Pulau Belitung. Diantaranya objek wisata tersebut yaitu masing-masing objek wisata mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Ciri khas objek wisata pantai yang ada di

Belitung ini adalah pantai yang penuh dengan bebatuan, pasir pantainya putih dengan air lautnya biru kehijau-hijauan. Kabupaten Belitung dengan ibukota kabupaten Tanjung Pandan merupakan kabupaten yang terlebih dahulu lahir dibandingkan kabupaten Belitung Timur. Wisatawan yang akan berwisata ke Pulau Belitung dan akan menikmati keindahan Belitung Timur pun pasti harus melewati Kota Tanjung Pandan, ini merupakan nilai lebih dan mempunyai dampak ekonomi yang lebih tinggi dari Kabupaten Belitung Timur.

Bandar Udara di Pulau Belitung terletak di Kota Tanjung Pandan, sehingga semua wisatawan menikmati terlebih dahulu kota Tanjung Pandan dibandingkan kota Manggar. Hal lain yang memiliki nilai lebih adalah jumlah hotel baik hotel berbintang maupun non bintang sudah cukup banyak dan mampu membuat wisatawan untuk menikmati keindahan hotel tersebut. Hotel-hotel berbintang rata-rata berada di pinggir pantai, sehingga wisatawan bisa memandang keindahan pantai dari hotel tempat mereka menginap.

Untuk Kuliner di Kabupaten Belitung / Kota Tanjung Pandan sudah lebih variatif. Kuliner-kuliner yang terkenal seperti : Mie Belitung, Mangut ikan ketarap, Ikan Ila Bakar (yang ada hanya di Belitung), Kepiting Isi, Telur Penyu, Ikan Asin, Keripik Sukun dan Kopi Belitung menjadi incaran para wisatawan untuk dinikmati.

Moment Boomingnya Laskar Pelangi memberi dampak yang luar biasa bagi Kabupaten Belitung. Hampir semua wisatawan baik domestic maupun mancanegara mengenal Pulau Belitung dari Film Laskar Pelangi yang sangat Fenomenal tersebut. Wisatawan yang datang ke Pulau Belitung hampir dipastikan menginapnya di Kota Tanjung Pandan, walaupun mereka berwisata juga ke kota Manggar, ini disebabkan untuk akomodasi hotel, restaurant dan kulinernya, kota Tanjung Pandan lebih memenuhi kebutuhan wisatawan dibandingkan kota Manggar. Sehingga dari hasil survey dan wawancara ke pihak-pihak terkait, dampak yang lebih banyak dinikmati dengan adanya Laskar Pelangi adalah Kabupaten Belitung / Kota Tanjung Pandan.

## **B.II. Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten Belitung**

### **A. STRENGTH (KEKUATAN)**

1. Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik dan beragam serta mempunyai Icon sebagai Kota Laskar Pelangi.

2. Bandara terdapat di kota Tanjung Pandan, sehingga setiap wisatawan hampir dipastikan menikmati kuliner dan menginap di Kota Tanjung Pandan
3. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk dan kemudahan mencapai objek wisata dalam kawasan.
4. Hotel berbintang dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif
5. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.
6. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll)
7. Investor sudah lebih banyak berinvestasi dalam bidang pariwisata.
8. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.

#### ***B. WEAKNESS (KELEMAHAN)***

1. Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpadu
2. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata
3. Pemerintah Daerah setempat belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata sehingga harus banyak menarik investor untuk pengembangan pariwisata
4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, toilet umum, mushola, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan *money changer*)
5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas
6. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata. beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat

#### ***C. OPPORTUNITIES (PELUANG)***

1. Jalur penerbangan yang sudah berkembang dan mulai banyaknya Airlines yang membuka rute CGK –TJQ
2. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.

3. Pencanaan Pekan Budaya dan berbagai event di Tanjung Pandan Kabupaten Belitung
4. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa kerajinan batu satam
5. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional , ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional
6. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.

#### **D. THREAT (ANCAMAN)**

1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS
7. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .
8. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut
9. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.
10. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.
11. Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi kenyamanan yang masih kurang sesuai seperti yang diharapkan.

### **B.III. Analisis Faktor Strategis IFAS –EFAS Kabupaten Belitung**

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal pariwisata di Kabupaten Belitung, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada Tabel berikut :

#### **Analisis Faktor Strategis IFAS**

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
----	-------------------------	-------	--------	-------

<b>I</b>	<b>Kekuatan (S)</b> Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik dan beragam serta mempunyai Icon sebagai kota Laskar Pelangi.	0,2	4	0,8
	Bandara terdapat di kota Tanjung Pandan, sehingga setiap wisatawan hampir dipastikan menikmati kuliner dan menginap di Kota Tanjung Pandan	0,2	4	0,8
	Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk dan kemudahan mencapai objek wisata dalam kawasan.	0,1	4	0,4
	Hotel berbintang dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif	0,1	4	0,4
	Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.	0,1	3	0,3
	Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll)	0,1	3	0,3
	Investor sudah lebih banyak berinvestasi dalam bidang pariwisata.	0,1	3	0,3
	Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.	0,1	3	0,3
	<b>Jumlah Bobot</b>	<b>1,0</b>		<b>3,6</b>
<b>II</b>	<b>Kelemahan (W)</b> Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpadu	0,2	2	0,4
	Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata	0,1	2	0,2
	Pemerintah Daerah setempat belum memiliki			

	modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata sehingga harus banyak menarik investor untuk pengembangan pariwisata	0,2	2	0,4
	Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, toilet umum, mushola, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i> )	0,2	3	0,6
	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas	0,1	3	0,3
	Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat	0,2	1	0,2
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>2.1</b>
<b>Nilai Score Kekuatan – Kelemahan ► IFAS = 3,6 – 2,1= +1,5</b>				

#### Analisis Faktor Strategis EFAS

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
<b>III</b>	<b><i>Peluang (O)</i></b> Jalur penerbangan yang sudah berkembang dan mulai banyaknya Airlines yang membuka rute CGK –TJQ	0,2	4	0,8
	Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.	0,2	4	0,8
	Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Tanjung Pandan Kabupaten Belitung	0,1	3	0,3
	Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa kerajinan batu satam	0,1	3	0,3
	Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional , ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional	0,2	3	0,6

	Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.	0,2	4	0,8
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>1,0</b>		<b>3,6</b>
<b>IV</b>	<b>Ancaman (T)</b> Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS	0,2	2	0,4
	Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa.	0,1	1	0,1
	Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut	0,2	3	0,6
	Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.	0,2	3	0,6
	Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.	0,2	3	0,6
	Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi kenyamanan yang masih kurang sesuai seperti yang diharapkan.	0,1	1	0,1
	<b>Jumlah Bobot</b>	<b>1,0</b>		<b>2,4</b>
<b>Nilai Score Peluang – Ancaman ► IFAS = 3,6 – 2,4 = +1,2</b>				

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2014

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil scoring.

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Belitung adalah terletak di kuadran I (karena nilainya +) atau terletak antara peluang eksternal

dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan). aset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung). Berdasarkan kuadran tersebut , strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

#### B.IV. Matriks Analisis SWOT Kepariwisata Kabupaten Belitung

EKSTERNAL	INTERNAL		
	IDENTIFIKASI FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
		<p>1.Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik dan beragam serta mempunyai Icon sebagai kota Laskar Pelangi</p> <p>2..Bandara terdapat di Kota Tanjung Pandan, sehingga setiap wisatawan hampir dipastikan menikmati kuliner dan menginap di Kota Tanjung Pandan</p> <p>3.Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah. bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya</p>	<p>1.Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpad untuk promosi</p> <p>2.Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata</p> <p>3.Pemerintah Daerah setempat belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata sehingga harus banyak menarik investor untuk pengembangan pariwisata</p> <p>4.Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, toilet umum, mushola, komunikasi,</p>

	masuk dan kemudahan mencapai objek wisata dalam kawasan. 4.Hotel berbintang dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif 5.Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing. 6.Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll) 7.Investor sudah lebih banyak berinvestasi dalam bidang pariwisata. 8.Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.	fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i> ) 5.Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas 6.Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata. beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
1.Jalur penerbangan yang sudah berkembang dan mulai banyaknya Airlines yang membuka rute CGK -TJQ 2.Pulau Belitung sudah merupakan	1.Mempertahankan keragaman yang ada & menambah keragaman produk wisata atraksi. 2.Mempertahankan image kawasan	6. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata 7. Peningkatan promosi pariwisata

	<p>sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.</p> <p>3.Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Tanjung Pandan Kabupaten Belitung</p> <p>4.Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa kerajinan batu satam</p> <p>5.Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional , ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional</p> <p>6.Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.</p>	<p>wisata dan negeri lascar pelangi</p> <p>3.Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata</p>	<p>terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai even tingkat nasional dan internasional</p> <p>8. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga</p> <p>9. Peningkatan keragaman dan kualitas cinderamata</p>
	<b>THREAT (T)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
	<p>1.Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS</p> <p>2.Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .</p> <p>3.Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut</p> <p>4.Meningkatnya</p>	<p>1.Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha</p> <p>2.Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negative dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat</p>	<p>1.Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan &amp; wisata berkelanjutan.</p>

	<p>minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.</p> <p>5. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.</p> <p>6. Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi kenyamanan yang masih kurang sesuai seperti yang diharapkan.</p>	<p>Mempertahan image sebagai wisata kepulauan dan negeri Laskar Pelangi</p> <p>2. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha</p> <p>3. Meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ketahanan social budaya</p>	

Sumber : diolah peneliti 2014

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### *I. Isu Strategis S – O (kekuatan-peluang)*

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- *Mempertahankan keragaman yang ada & menambah keragaman produk wisata dan atraksi.*

Untuk mempertahankan dan menambah keragaman produk wisata dan atraksi budaya diperlukan upaya yang terus-menerus guna mengembangkan dan memelihara kualitasnya. Pengembangan produk wisata selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Belitung untuk lebih

mengembangkan sektor pariwisata dan keberlanjutannya sebagai daerah tujuan wisata.

- *Mempertahankan image kawasan wisata dan sebagai Negeri Laskar Pelangi*

Pulau Belitung sangat terkenal dengan keindahan pantainya yang penuh dengan bebatuan, dan hal yang paling fenomenal membuat Pulau Belitung lebih dikenak lagi adalah dengan adanya Film Laskar Pelangi. Hampir semua masyarakat Indonesia bahkan dunia mengenal Pulau Belitung karena Laskar Pelangi tersebut. Image tersebut demikian kuatnya sehingga sangat perlu dipertahankan dengan cara meningkatkan kualitas produk wisata, sarana dan prasarana, dan peningkatan fasilitas-fasilitas pada objek wisata, sehingga membuat nyaman wisatawan saat berkunjung dan diharapkan bisa mengulangi untuk berkunjung lagi.

- *Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata*

Fasilitas, sarana prasarana di objek-objek wisata salah satu faktor penentu kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek-objek wisata. Hasil survey yang ditemukan bahwa hampir semua objek-objek wisata kurang maksimal dalam pengelolaan fasilitas/sarana di obek-objek wisata, seperti jalan-jalan masuk kurang terawat pintu masuk tidak menampilkan informasi nama objek wisata, tempat-tempat untuk bersantai /gazebo-gazebo tidak tertata rapi, toilet, mushola juga belum maksimal penampilannya. Untuk kuliner hanya tersedia pada hari libur saja, sedangkan hari lain sedikit bahkan tidak ada yang berjualan, padahal idealnya objek wisata selalu bergandengan dengan kuliner. Diperlukan sebuah konsep bagaimana di objek-objek wisata dapat memenuhi apa-apa yang dibutuhkan oleh wisatawan, bisa jadi pengembangan konsep melibatkan orang yang ahli pada bidang penataan objek wisata, sehingga hasilnya akan lebih indah, nyaman yang akhirnya akan membuat nyaman wisatawan, tidak ada keluhan dan wisatawan tersebut akan mengulangi kunjungannya kembali jika fasilitas sarana dan prasarana memadai.

## *II. Isu Strategis S – T (Kekuatan-Ancaman)*

Strategi yang bersumber dari *Strenghts* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- *Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha*

Pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Belitung. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Untuk mengatasi kebutuhan dana, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Belitung sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata tersebut.

- *Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negative dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat*

Kegiatan kepariwisataan sedikit banyak akan mempunyai dampak negative. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat bisa jadi merubah perilaku masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut masyarakat hendaknya diberikan sosialisasi terkait hal-hal yang akan menimbulkan perubahan perilaku kearah negative. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat.

### III. *Isu Strategis W – O (Kelemahan-Peluang)*

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- *Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata*

Adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna menunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Belitung mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM pada dinas, Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan guna peningkatan kualitas SDM kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata. Saat ini pramuwisata yang berada di objek-objek wisata sangat kurang sekali pelayanannya.

- *Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai even tingkat nasional dan internasional*

Berdasarkan hasil survei awal bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Belitung masih terbatas pada pembuatan leaflet dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi hendaknya dilakukan juga lebih agresif melalui teknologi informasi, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Belitung sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Belitung dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi serta tampilan informasi yang

lebih komunikatif, berikut bagaimana cara mencapai tempat tujuan objek-objek wisata.

- *Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga*

Potensi pariwisata di Kabupaten Belitung yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

Saat ini kepariwisataan Kabupaten Belitung dalam hal pengelolaannya masih sangat terbatas, demikian juga dengan pengelolaan objek wisata yang terkait dengan laskar pelangi, belum optimalnya pengelolaan tersebut mengakibatkan obyek wisata tersebut terkesan sangat kumuh dan rusak. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

- *Peningkatan keragaman dan kualitas cinderamata*

Kegiatan pariwisata tidak terlepas dari cinderamata yang dijual di objek-objek wisata atau pada daerah tujuan wisata. Pada produk cinderamata biasanya menampilkan berbagai objek-objek pariwisata atau tulisan-tulisan tentang objek wisata. Dari hasil survey oleh peneliti ditemukan bahwa keragaman dan kualitas cinderamata masih sangat kurang, kemudian galeri-galeri penjualan cinderamata masih minim sekali. Perlu adanya kerjasama dari pihak Pemda dengan pihak swasta serta pelaku UMKM agar melakukan usaha cinderamata dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

#### **IV. Isu Strategis W – T (Kelemahan-Ancaman)**

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- *Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan & wisata berkelanjutan.*

Untuk mencapai suatu cita-cita menjadi daerah tujuan wisata yang berkelanjutan, perlu adanya pemberdayaan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan hancur akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Belitung yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki. 2006. *Analisis pengembangan ekonomi dan investasi provinsi Maluku tahun 2000-2004*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 7 nomor 1, April 2006
- Atmosudiro, Sumijati. 2004. *Model Pariwisata Budaya Berbasis Tenun di Lombok*, Ringkasan Disertasi, Universitas Airlangga
- Freddy Rangkuty. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Inskeep, Edward, 1991. *Tourism Planning, Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Grasindo
- Koentjoroningrat, 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Kotler Philip, 2002. *Manajemen Pemasaran I*. Milenium Ed Jakarta PT.Prenhallindo
- Lexy, J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remajroskadaharjo, Bandung.
- Miles dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dari judul buku aslinya; *Qualitatif Data Analisis*, UI Press, Jakarta.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Pitana, I Gede, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prima, Riko (2012) *Analisa Kebijakan Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Pesisir Kabupaten Bengkalis dengan Model Dinamika Sistem*, Jurnal Kelautan ITS
- Suwantoro, G. 2010. *Dasar – dasar Pariwisata*. ANDI.Yogyakarta
- Suyana, Made. (2006) *Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*, Ringkasan Disertasi Universitas Airlangga
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisata*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia